

PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA MAN 3 BANTUL

Akhmad Muzaki

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: 15220086@student.uin-suka.ac.id

Casmini

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: casmini@uin-suka.ac.id

Abstract

Politeness among students begin to decline, phenomenon occurred in schools many students who do not understand the behavior of courtesy in relationships in the school environment. Therefore, guidance and counseling services are expected to overcome this phenomenon. This research intend to find out and analyze the effect of sociodrama method on students manners. The type of research is experimental research with research subjects totaling 15 students. Data collection technique uses courtesy scale, observation, interview and documentation. In addition, data analysis technique uses paired samples test (T-test). The results of data analysis obtained from the average pretest score is 138,40 while the average posttest score is 143,67. Based on these data show that there is an average increase of -5,267. Correlation value obtained from paired samples test (T-test) is 0,915 with significant 0,000. T-count Value is -3,088 with sig. (2-tailed) value is 0,008. T-count (-3,008) \geq t-table (2,145) and sig. (2-tailed) value is 0,008 \leq 0,05. These data mean that H_a in this research is accepted and H_o is rejected so that there are different an average manners before and after treatment (sociodrama method). Thereby, sociodrama method influences the behavior of student's manners MAN 3 Bantul.

Keywords: Sociodrama Method, The Behavior of Courtesy.

Abstrak

Kesopanan di kalangan siswa mulai menurun, banyak terjadi fenomena di sekolah siswa yang tidak memahami perilaku sopan santun dalam hubungan di lingkungan sekolah. Karena itu, layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengatasi fenomena ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh metode sosiodrama terhadap perilaku siswa. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kesopanan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data menggunakan uji sampel berpasangan (T-test). Hasil analisis data yang diperoleh dari skor pretest rata-rata adalah 138,40 sedangkan skor posttest rata-rata adalah 143,67. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata -5.267. Nilai korelasi yang diperoleh dari uji sampel berpasangan (T-test) adalah 0,915 dengan signifikan 0,000. Nilai T-hitung adalah -3,088 dengan sig. Nilai (2-tailed) adalah 0,008. T-hitung (-3,008) \geq t-tabel (2,145) dan sig. Nilai (2-tailed) adalah 0,008 \leq 0,05. Data ini berarti bahwa H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak sehingga ada perbedaan perilaku rata-rata

sebelum dan sesudah perawatan (metode sosiodrama). Dengan demikian, metode sosiodrama mempengaruhi perilaku sopan santun siswa MAN 3 Bantul.

Kata kunci: *Metode Sosiodrama, Perilaku sopan santun.*

A. Pendahuluan

Perubahan perilaku dan sikap individu dialami pada saat masa remaja, setiap individu dapat menentukan perubahan tersebut sesuai dengan yang dikehendakinya (B. Hurlock, 1980). Dalam menentukan perilaku dan sikap baru, individu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya (Yusuf, 2017). Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif dan negatif terhadap aspek sosial budaya (Ngafifi, 2014). Dampak positif dari perkembangan teknologi yaitu teknologi dapat memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan memperluas pertemanan, sedangkan dampak negatifnya yaitu teknologi dapat menjadikan remaja malas belajar (Putri, Nurwati, & Budiarti S., 2016). Menambahkan pendapat di atas, bahwasanya dampak positif teknologi yaitu teknologi dapat memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sedangkan dampak negatifnya yaitu menjadikan manusia individualistis, kurang peka terhadap lingkungan, menginginkan sesuatu dengan jalan yang instan (Juwita, Budimansyah, & Nurbayani, 2015).

Perilaku sosial merupakan suatu tindakan yang nyata terhadap aktivitas sosial dan dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku sosial pada remaja sangat bervariasi terdapat perilaku yang baik dan terdapat pula perilaku yang menyimpang (Nisrima, Yunus, & Hayati, 2016) salah satu perilaku sosial remaja yang mulai menurun beberapa tahun belakangan ialah perilaku sopan santun siswa, permasalahan yang terjadi banyak siswa-siswi yang tidak mengerti perilaku sopan santun di lingkungan sekolah (Roshita, 2015). Fenomena rendahnya perilaku sopan santun siswa terjadi di berbagai sekolah termasuk MAN 3 Bantul, di MAN 3 Bantul terdapat beberapa siswa dalam satu kelas yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar dan sibuk dengan dirinya sendiri (Anzaruddin, 2018). Selain itu terdapat siswa yang ketika berpapasan dengan guru tidak menyapanya, ketika hendak lewat dihadapan guru siswa tidak meminta izin terlebih dahulu, terdapat siswa yang menghina teman sebayanya, dan siswa yang suka mengganggu teman sebayanya (Observasi, 2018). Permasalahan tersebut melatar

belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

Sopan santun menurut KBBI (2005) adalah sebagai berikut: sopan artinya menghormati seseorang sesuai adab yang berlaku di masyarakat, sedangkan santun artinya perkataan dan perilaku yang halus, baik, sabar dan tenang. Jika keduanya digabungkan maka sopan santun adalah perilaku yang baik, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di masyarakat. Artinya ketika seseorang mampu menghormati dan tidak merendahkan orang lain dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki perilaku sopan santun yang baik. Sopan santun terbagi menjadi dua macam yaitu 1) Sopan santun berbahasa, cara seseorang berinteraksi sosial dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut. 2) Sopan santun berperilaku, cara seseorang dalam mengekspresikan diri dan memperlakukan orang lain dengan baik (Rusmini, 2013).

Perilaku sopan santun siswa dalam pergaulan sehari-hari dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu 1) Faktor keluarga, orang tua berpengaruh besar terhadap perilaku sopan santun anaknya, perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua menjadi contoh bagi anaknya. 2) Faktor masyarakat, keharmonisan suatu lingkungan sangat menentukan sifat anak baik adaptif ataupun maladaptif. 3) Faktor sekolah, perilaku guru dan teman sebaya juga hendaknya bersifat adaptif sehingga dapat menjadi contoh bagi seorang anak (Suharti, 2004). Perilaku sopan santun terdiri dari enam aspek yaitu 1) Sopan santun bergaul dengan orang tua, 2) Sopan santun bergaul dengan guru, 3) Sopan santun bergaul dengan orang yang lebih tua, 4) Sopan santun bergaul dengan orang yang lebih muda, 5) Sopan santun bergaul dengan teman sebaya, 6) Sopan santun bergaul dengan lawan jenis (Supriyanti, 2008).

Metode ialah suatu cara yang sistematis dalam mencapai tujuan (Alipandie, S. A.). Sedangkan sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran mengenai fenomena sosial sebagai usaha pengembangan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah sosial (Sanjaya, 2007). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama adalah suatu cara bimbingan permainan peran yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, hubungan sosial, konflik sosial.

Pelaksanaan sosiodrama menurut Nasih & Kholidah (2009) secara umum mengikuti 3 tahap yaitu: 1) Persiapan Sosiodrama, pada tahap ini fasilitator

mengemukakan tema dan tujuan sosiodrama, merencanakan skenario sosiodrama, menentukan kelompok yang akan memainkan sosiodrama dan kelompok penonton sekaligus memilih individu yang akan memegang peran tertentu serta menjelaskan tugasnya. 2) Pelaksanaan Sosiodrama, pada tahap ini fasilitator dan pemain melakukan diskusi untuk menyiapkan diri dalam memainkan sosiodrama. Setiap pemain melakukan perannya berdasarkan imajinasi terhadap peran yang dimainkan. 3) Evaluasi dan Diskusi, pada tahap ini evaluasi dan diskusi didasarkan pada pengamatan oleh kelompok penonton.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku sopan santun siswa dengan menguji hipotesis penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara permasalahan penelitian sampai dapat dibuktikan melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013). H_a dalam penelitian ini adalah metode sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa MAN 3 Bantul, sedangkan H_o dalam penelitian ini adalah metode sosiodrama tidak berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa MAN 3 Bantul.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Disamping itu teknik penentuan subjek yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Artinya subjek yang digunakan didasarkan pada kesesuaian subjek dengan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah yang didasarkan pada rekomendasi guru BK dan siswa yang terhimpun dalam catatan kasus mengenai sopan santun. Subjek penelitian berjumlah 15 orang siswa dari 215 siswa kelas XI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala perilaku sopan santun. Skala perilaku sopan santun menggunakan format aitem berupa "pernyataan" yang terbagi menjadi pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala perilaku sopan santun terdiri dari 62 aitem pernyataan dengan menampilkan 4 pilihan yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Skala ini tidak terdapat skor nilai tengah atau titik netral, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan

responden untuk memilih alternatif yang ada di tengah (Arikunto, 2013). Oleh karena itu, dalam skala ini hanya diberikan 4 pilihan. Disamping pengumpulan data menggunakan skala perilaku sopan santun sebagai data primer peneliti juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk uji normalitas yaitu *Kolmogorov Smirnov* dan analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu *paired samples t-test* (Uji-T) dengan sampel tak bebas. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% dengan nilai $N=15$. Uji normalitas dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *statistic SPSS Version 20 for windows*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui *statistic SPSS version 20 for windows*, dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*, hasil *one-sample kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	138,40	143,67
	Std. Deviation	15,343	16,326
Most Extreme Differences	Absolute	,152	,134
	Positive	,152	,134
	Negative	-,146	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,588	,519
Asymp. Sig. (2-tailed)		,880	,950
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Hasil uji Normalitas *pretest* dan *posttest* skala perilaku sopan santun di atas menunjukkan bahwa skor *asyp. sig. (2-tailed)pretest* sebesar 0,880 dan skor *asyp.sig. (2-tailed) posttest* sebesar 0,950. Karena skor *asyp. sig. (2-tailed) pretest*

dan *posttest* skala perilaku sopan santun $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2009).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *paired samples t-test* (Uji-T). Data hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Paired Samples Statistics

Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i>	138,40	15	15,343	3,961
<i>Posttest</i>	143,67	15	16,326	4,215

Pada tabel *output paired samples statistics* dengan jumlah $N=15$ menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 138,40 dengan skor *std. deviation* (simpangan baku) sebesar 15,343 dan *std. error mean* pada *pretest* sebesar 3,961. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* sebesar 143,67 dengan skor *std. deviation* (simpangan baku) sebesar 16,326. dan *std. error mean* pada *posttest* sebesar 4,215. Hal itu menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan perilaku sopan santun siswa sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Sedangkan nilai korelasi antara nilai *pretest* dengan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Paired Samples Correlations

Pair 1	N	Correlation	Sig.
<i>Pretest & posttest</i>	15	,915	,000

Berdasarkan tabel *paired samples correlations* di atas didapatkan nilai korelasi sebesar 0,915 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* skala perilaku sopan santun siswa (Machali, 2015). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired samples test* (Uji-T) adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Paired Samples Test

Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<i>Pretest - Posttest</i>	-5,267	6,606	1,706	-8,925	-1,608	-3,088	14	,008

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas menunjukkan selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar -5,267 dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95 % dan didapatkan nilai t-hitung sebesar -3,088. Dengan df=14 maka didapatkan nilai t-tabel sebesar 2,145. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel ($-3,088 \geq 2,145$). Ketika dilihat dari *Sig. (2-tailed)* pada tabel didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,008, sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* $0,008 \leq 0,05$ maka keputusannya adalah terdapat perbedaan rata-rata tingkat perilaku sopan santun siswa sebelum dan sesudah *treatment* (tindakan) metode sosiodrama (Adhila, dkk, 2014).

2. Pembahasan

Perilaku sopan santun sangat penting untuk tetap dilestarikan oleh setiap manusia karena di dalam islam sopan santun merupakan intinya agama. Allah SWT melarang manusia untuk saling menghina, mencela, menunjukkan aib, dan memanggil orang dengan julukan yang tidak disukainya (QS.Al-Hujurat (49): 11) (Hanafi, dkk, 2015). Secara umum tugas guru BK atau konselor membantu peserta didik untuk mengenali diri dan lingkungan dalam rangka pengembangan potensi serta pengentasan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir (Farozin, dkk, 2016). Hal itu menunjukkan bahwa guru BK memiliki tugas untuk dapat mengentaskan permasalahan rendahnya perilaku sopan santun siswa, terlebih guru BK yang bertugas di sekolah islam seperti MAN. Guru BK MAN hendaknya dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa yang beberapa tahun kebelakang mulai menurun, siswa MAN seharusnya dapat berperilaku sopan santun sehingga selaras dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di MAN. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk dapat mengentaskan permasalahan rendahnya perilaku sopan santun salah satunya yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama.

Secara garis besar metode sosiodrama yang dilakukan mengacu pada tiga tahap yaitu tahap persiapan (penyampaian materi), tahap pelaksanaan metode sosiodrama, dan tahap evaluasi, diskusi, serta refleksi. Pada tahap penyampaian materi, materi yang diberikan oleh peneliti kepada para siswa seputar perilaku sopan santun dan metode sosiodrama, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para siswa, para siswa mengatakan bahwasannya dengan penyampaian materi tersebut siswa merasa lebih paham mengenai perilaku sopan santun, dapat membedakan perilaku yang baik-tidak baik, dan mengetahui akan pentingnya perilaku sopan santun dalam bergaul di masyarakat. Salah satu manfaat perilaku sopan santun adalah seseorang dapat dihormati oleh orang lain, artinya ketika seseorang ingin dihormati oleh orang lain maka seseorang perlu menghormati orang lain.

Metode sosiodrama memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berperan seperti orang lain, dengan siswa memerankan sikap orang lain siswa dapat meninjau permasalahan dari sudut pandang yang berbeda (Ahmadi & Supriyono, 2013), sekaligus siswa menjadi paham bagaimana rasanya menjadi pihak orang lain (Sudjana, 1989). Setiap kelompok hanya diberi gambaran sifat yang perlu ada dalam pelaksanaan sosiodrama agar pembalikan dalam sosiodrama bisa terjadi selebihnya siswa diberi kebebasan dalam menentukan alur, skenario, latar, dan peranan sosiodramanya supaya imajinasi siswa dapat terasah dengan berkreasi sendiri. Hal itulah yang menjadi keunggulan metode sosiodrama Djamarah & Zain (1997) mengatakan bahwa salah satu kelebihan metode sosiodrama adalah siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.

Pelaksanaan sosiodrama yang ke-2 mengalami peningkatan hal itu ditunjukkan dari penghayatan siswa pada sosiodrama yang ke-2 lebih mendalam, namun masih terdapat siswa yang kebingungan atas perannya, masih terdapat siswa yang kurang serius dalam pelaksanaan sosiodrama, terdapat penonton yang tertawa sehingga terkadang mengganggu siswa yang sedang bersosiodrama, dan properti yang digunakan masih kurang (observasi, 2018). Hasil dari diskusi dan refleksi sebagian besar siswa sudah mulai sadar akan pentingnya berperilaku sopan santun, siswa mengakui bahwa dirinya tidak mau apabila tidak dihormati dan dihargai oleh orang lain. Hal itu menandakan dirinya sudah mulai berpikir dan sadar akan perilaku sopan santun yang dilakukannya.

Di akhir tahap pelaksanaan sosiodrama siswa diminta untuk merencanakan tindakannya dalam merubah perilaku sopan santun agar menjadi lebih baik lagi sekaligus dapat dihormati dan dihargai orang lain. Berdasarkan angket evaluasi menunjukkan bahwa siswa-siswi akan mengevaluasi dan mengaplikasikan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, memperbaiki perilaku sopan santun dalam bergaul di masyarakat, menjaga agar senantiasa berperilaku sopan santun, dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dengan begitu siswa-siswi sudah memiliki niat untuk dapat meningkatkan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan *treatment* (metode sosiodrama) memberikan perbedaan terhadap skor perilaku sopan santun siswa sebelum *treatment* dengan sesudah *treatment*, skor *pretest* dan skor *posttest* dilihat dari jumlah setiap aspeknya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Skor *Pretest* dan Skor *Posttest* Berdasarkan Setiap Aspek

Aspek	Orang tua	guru	Orang yang lebih tua	Orang yang lebih mudah	Teman sebaya	Lawan jenis
<i>Pretest</i>	386	444	321	270	364	291
<i>Posttest</i>	399	461	337	270	384	304

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jumlah disetiap aspeknya, namun terdapat satu aspek yaitu aspek sopan santun bergaul dengan orang yang lebih muda tidak terdapat perbedaan, tetapi secara keseluruhan metode sosiodrama memberikan perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dilihat dari setiap aspeknya. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* yaitu skor *asympt. sig. (2-tailed) pretest* sebesar 0,880 dan skor *asympt.sig. (2-tailed) posttest* sebesar 0,950. Karena skor *asympt. sig. (2-tailed) pretest* dan *posttest* skala perilaku sopan santun $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2009). Sedangkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired samples t-test* dengan jumlah $N=15$ menunjukkan nilai rata-rata (*mean pretest*) sebesar 138,40 dengan skor *std. deviation* (simpangan baku) sebesar 15,343 dan *std. error mean* pada *pretest* sebesar 3,961. Sedangkan nilai rata-rata (*mean posttest*) sebesar 143,67 dengan skor *std. deviation* (simpangan baku) sebesar 16,326. dan *std. error mean* pada *posttest* sebesar 4,215.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 138,40 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 143,67 menunjukkan bahwa nilai *posttest*

lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan perilaku sopan santun siswa sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Sedangkan nilai korelasi antara nilai *pretest* dengan *posttest* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,915 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* skala perilaku sopan santun siswa (Machali, 2015). Hipotesis penelitian ini berbunyi "metode sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa MAN 3 Bantul" dugaan itu dapat dikatakan benar apabila nilai t-hitung \geq t-tabel atau nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari pada 0,05.

Hasil *ujipaired samples test* menunjukkan selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar -5,267 dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95 % dan didapatkan nilai t-hitung sebesar -3,088. $N=15$ untuk mencari nilai df dengan melihat $(N-1)$ (Santoso, 2018) artinya df dalam penelitian ini adalah 14, dengan $df=14$ maka didapatkan nilai t-tabel sebesar 2,145, dengan begitu dapat dilihat bahwa $-3,088 \geq 2,145$. Artinya ketika nilai t-hitung \geq dari t-tabel maka dapat dinyatakan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o dalam penelitian ini di tolak. Ketika dilihat dari *Sig. (2-tailed)* pada tabel didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,008, sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* $0,008 \leq 0,05$. Artinya nilai *Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak (Adhila, dkk, 2014). Dengan melihat perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dan perbandingan *Sig. (2-tailed)* dengan 0,05 maka keputusannya adalah terdapat perbedaan rata-rata tingkat perilaku sopan santun siswa sebelum dan sesudah *treatment* (tindakan) metode sosiodrama (Adhila, dkk, 2014). Dengan demikian metode sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa MAN 3 Bantul.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh yaitu 138,40 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu 143,67, dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata sebesar -5,267. Di samping itu nilai korelasi yang diperoleh dari uji *paired samples test* (Uji-T) sebesar 0,915 dengan signifikansi 0,000. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* skala perilaku sopan santun. Hasil analisis data

didapatkan nilai t-hitung sebesar -3,088 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,008. T-hitung $(-3,088) \geq t\text{-tabel} (2,145)$ dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,008 \leq 0,05$ artinya H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perilaku sopan santun sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* (metode sosiodrama). Dengan demikian metode sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa MAN 3 Bantul.

E. Daftar Pustaka

- Adhila, dkk, F. (2014). *Petunjuk Praktikum Statistik*. Yogyakarta: Laboratorium Fakultas Ekonomi.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alipandie, I. (S. A.). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anzaruddin, A. (2018). *Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Bantul*. (A. Muzaki, Interviewer)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. (Istiwidayanti, & Soedjarwo, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farozin, dkk, M. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hanafi, dkk, M. M. (2015). *Al-Qur'an Al-Waafi*. Depok: Adhwaul Bayan.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Sosietas*, 5.
- Machali, I. (2015). *Statistik itu Mudah*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2, 42.
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1.
- Priyatno, D. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Putri, W. S., Nurwati, R. N., & Budiarti S., M. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *KS: Riset dan PKM*, 3.
- Roshita, I. (2015). Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1.
- Rusmini. (2013). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa di SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 3.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. (2004). Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa. *Diksi*, 11.
- Supriyanti. (2008). *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Profil Singkat

Akhmad Muzaki merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015-2019. Penulis bisa dihubungi melalui e-mail: zkakhmad@gmail.com. Casmini merupakan dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis bisa dihubungi melalui e-mail: casminiuin@gmail.com.